

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati
NSM	: 111 2 63 01 0014
Jalan/RT/RW	: Pesantren RT 07, RW 02
Desa/Kelurahan	: Padang
Kecamatan	: Bati-Bati
Kabupaten	: Tanah Laut
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70852
Nomor Telepon	: (0512) 26218
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: -
Nomor dan Tgl. Piagam Akreditasi	: -
Kegiatan Belajar	: Pagi (07:30 – 13:30)
Yayasan Pengelola	: Yayasan Pesantren Ubudiyah
Jumlah Rombong Belajar	: 02 (dua) buah

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Pesantren Ubudiyah Bati-Bati. Sebelum mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ini Yayasan Pesantren Ubudiyah Bati-Bati merupakan lembaga pendidikan yang di dirikan oleh Alm. KH. Anang Ramli Haq pada 7 agustus tahun 1971 dengan isi di dalamnya Madrasah Aliyah Ubudiyah dan Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah.

Pada tahun 2011 kepala Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah H. Nasrul Muhajirin, S. Pd. Bercita-cita ingin mempunyai Madrasah Ibtidaiyah yang satu atap dengan Madrasah Tsanawiyah maka dengan usaha dan kerjasama pihak Pesantren Ubudiyah pada hari rabu, 4 Juli 2012 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah pada tahun ajaran baru 2012/2013 yang di kepalai oleh H. Sarifin, S. Pd.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati ini sudah mengalami 2 kali pergantian kepala Madrasah dan kepala madrasah yng sekarang adalah ibu Maida Shopa, S. Pd Beliau baru menjabat sebagai kepala Madrasah sejak bulan januari 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai data kepala Madrasah dan periode masa jabatannya di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah.

Tabel III: Data Kepala Madrasah dan Periode Masa Jabatan

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	H. Sarifin, S. Pd	Juli 2012 – Desember 2014
2	Maida Shopa, S. Pd	Januari 2015 – Sekarang

### 3. Keadaan Guru

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati berjumlah 10 orang. Dari 10 orang tersebut 9 orang guru perempuan, dan 1 orang guru laki-laki.<sup>1</sup> Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel IV: Data Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati

No.	Nama	Jabatan	Lama Mengajar	Lulusan Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus
1	Maida Shopa, S.Pd	Kepala Madrasah	5 Tahun	FKIP UNISKA Banjarmasin Jurusan Bahasa Inggris	2012
2	Jaleha, S.Pd	Tenaga Pengajar	5 Tahun	FKIP UNISKA Banjarmasin Jurusan Bahasa Inggris	2012
3	Noor Hidayah, S.Pd	Tenaga Pengajar	5 Tahun	FKIP UNISKA Banjarmasin Jurusan Bahasa Inggris	2012
4	Hj. Muthi`ah, S.Pd	Tenaga Pengajar	5 Tahun	FKIP UNISKA Banjarmasin Jurusan Bimbingan Konseling	2014
5	Zainan	Tenaga Pengajar	4 Tahun	MA. Darussalam Martapura	2013
6	Hamnah, S.Th.I	Tenaga Pengajar	3 Tahun	IAIN Antasari Banjarmasin Ushuluddin Tafsir Hadis	2014
7	Lisnaida, S.Pd	Tenaga Pengajar	2 Tahun	FKIP UPAYA Banjarmasin Jurusan PGSD	2015
8	Nahzah, S.Pd	Tenaga Pengajar	1 Tahun	FKIP UPAYA Banjarmasin Jurusan PGSD	2015
9	Thoyyibah	Tenaga Pengajar		JPOK FKIP UNLAM Banjarbaru	2018
10	Saidah	Tenaga Pengajar		UIN Antasari Banjarmasin Pendidikan Agama Islam	

<sup>1</sup>Maida Shopa, S.Pd., Kepala Madrasah, Ruang Kantor, Rabu, 07 Mei 2018.

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Secara keseluruhan jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 144 orang yang terdiri 76 orang laki-laki dan 68 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V: Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati tahun pelajaran 2017/2018

Tingkatan Peserta Didik	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	18	10	28
Kelas II	18	13	31
Kelas III	13	19	22
Kelas IV	18	12	30
Kelas V	6	17	23
Kelas VI	3	7	10

#### 5. Sarana dan Prasarana

Tabel VI: Data Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Fasilitas Kantor		
	a. Kursi Guru	10 Buah	Baik
	b. Meja Guru	10 Buah	Baik
	c. Lemari	4 Buah	Baik
	d. Komputer	1 Buah	Baik
	e. Printer	1 Buah	Baik
2.	Fasilitas Ruang/Bangunan		
	a. Kelas	6 Buah	Rusak Sedang
	b. Ruang Kantor Kepala Sekolah dan Guru	1 Buah	Rusak Ringan
	c. Kamar Mandi/WC	1 Buah	Rusak Ringan
	d. Ruang Pustaka/Perpustakaan	1 Buah	Rusak Ringan
	e. Lapangan Olahraga	1 Buah	Rusak Ringan

## 6. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### a. Visi:

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Qur'an

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (الحجر : 99)

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut :

“Mewujudkan Madrasah yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan umum dan agama yang teraplikasikan dalam kehidupan sosial “

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa (imtaq)
- 3) Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 4) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan Umum Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, yaitu:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.
- 3) Mengusaidasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaibekal untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang lebih tinggi
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa agar menjadi generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.
- 5) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi secara aktif dengan semangat ubudiyah (pengabdian secara vertikal dan horizontal)

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah yang diterapkan sertaperaturan sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati. Data-data yang akan penulis sajikan adalah data dari hasil wawancara, angket, dan observasi kepada guru dan peserta didik. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Data tentang sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati;
2. Data tentang peraturan sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai bagaimana sikap peserta didik dan peraturan sekolah yang diterapkan dapat dilihat dari penyajian data berikut:

### **1. Data tentang sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Data sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah ini terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen yang pertama yaitu komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap saya dapatkan data-datanya melalui wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV dan kelas V. berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kebanyakan peserta didik kurang mengetahui peraturan sekolah dengan baik, ketika ditanya *sebutkan beberapa peraturan sekolah yang adik ketahui di MI Ubudiyah ini?* mereka kebanyakan menjawab *lupa*, ketika ditanya *sanksi atau hukuman pun sama. Jika melanggar peraturan sekolah, biasanya bagaimana? Apakah mendapat sanksi atau hukuman?* mereka menjawab *lupa*. Pihak sekolah yaitu wali kelas telah mensosialisasikan peraturan sekolah pada masing-masing kelas diawal tahun pembelajaran dan pihak sekolah telah menempelkan peraturan sekolah di depan kelas VI, tetapi sosialisasi peraturan sekolah yang hanya dilakukan satu tahun sekali dan penempelan peraturan sekolah hanya dengan kertas yang berukuran F4 dan hanya tertempel di depan

kelas VI membuat peserta didik sulit mengingat dan sulit menjangkau peraturan sekolah yang berlaku beserta sanksinya. Namun peserta didik menanggapi dengan cukup baik pertanyaan-pertanyaan yang menyudut pada peraturan sekolah, mereka mampu menjawab dengan baik ketika ditanya peraturan sekolah seperti apa, contohnya saja ketika ditanya *waktu lonceng berbunyi tanda masuk kelas, ketika akan memulai pelajaran apa yang biasanya dilakukan terlebih dahulu?* Mereka dengan benar menjawab *membaca doa terlebih dahulu*, ketika ditanya *Jika tidak hadir sekolah bagaimana cara adik memberi kabar kepada guru?* Mereka menjawab *mengirim pesan kepada ustadzah*. Ketika ditanya  *kapan piket menyapu dikerjakan, apakah ketika datang ke sekolah?* mereka menjawab *ketika pulang sekolah*. Ketika ditanya *Adik ke sekolah membawa buku sesuai jadwal pelajaran atau tidak?* mereka menjawab *Sesuai jadwal pelajaran*. Dan ketika ditanya *di sekolah kuku boleh panjang atau tidak?* mereka semuapun menjawab *tidak*.

Komponen sikap kedua yaitu afektif, komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Untuk komponen afektif didapatkan data-data dari wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV dan kelas V. berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bisa dikatakan semua peserta didik menghargai dan menghayati adanya peraturan sekolah. Ketika ditanya tentang perasaan suka atau tidak suka dan perasaan senang atau tidak senang tentang peraturan sekolah semua menjawab hal positif yaitu menyukai dan menyenangkan peraturan sekolah.



Contohnya saja ketika ditanya *kalau peraturan sekolah bilang harus bermain di luar kelas ketika istirahat, adik mau? suka atau tidak?* semua menjawab *mau dan suka-suka saja*. Begitu pula ketika ditanya *adik suka atau tidak ketika mendapat jadwal piket menyapu?* mereka menjawab *suka, piket menyapu itu rame dan menyenangkan*. Ketika ditanyadi *sekolah kuku boleh panjang atau tidak?* mereka menjawab *tidak boleh* lalu ditanya *adik lebih suka kuku panjang atau pendek?* Mereka menjawab *suka kuku pendek* sesuai dengan peraturan sekolah. Dan ketika ditanya *peraturan sekolah apa saja yang adik suka dan senangi?* mereka menjawab *menyukai dan menyenangkan semua peraturan sekolah*. Dan ketika ditanya *peraturan sekolah apa saja yang adik tidak suka?* mereka menjawab *Tidak ada*.

Komponen sikap yang terakhir yaitu konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati. Untuk komponen konatif saya mendapatkan data-datanya dari beberapa pertanyaan wawancara berupa *pernahkah adik dipanggil ke ruang guru atau dihukum karena melanggar peraturan sekolah seperti yang tertempel di pengumuman?* ada anak yang menjawab *pernah dihukum, terlambat datang lalu dihukum membersihkan sampah* lalu penulis tanyakan *kenapa adik bisa terlambat datang?* dia menjawab *ketika badan kurang enak, jadi bangun tidur kurang semangat hingga terlambat bangun tidur dan terlambat datang ke sekolah*. Adapula peserta didik yang ketika ditanya *pernahkah adik dipanggil ke ruang guru atau dihukum karena melanggar peraturan sekolah seperti yang tertempel di pengumuman?* dia menjawab *pernah dipanggil ke ruang guru karena memukul teman, dimarahin sama ustadzah, lalu*

*ayah dipinta datang ke sekolah, lalu penulis tanyakan Kenapa adik memukul teman adik sendiri? dia menjawab cuma ingin bercanda ka, tapi mungkin pukulan saya terlalu keras jadi Nadal menangis dan saya dipanggil ke ruang guru. Peserta didik yang lain ketika ditanya pernahkah adik dipanggil ke ruang guru atau dihukum karena melanggar peraturan sekolah seperti yang tertempel di pengumuman? dia menjawab pernah tidak mengerjakan PR lalu dihukum membersihkan sampah. Lalu penulis Tanya Kenapa adik tidak mengerjakan PR? dia menjawab lupa ka kalau ada PR. Dan peserta didik lain ketika ditanya pernahkah adik dipanggil ke ruang guru atau dihukum karena melanggar peraturan sekolah seperti yang tertempel di pengumuman? dia menjawab pernah terlambat lalu dihukum membersihkan sampah. Dan penulis tanyakan kenapa adik terlambat? dia menjawab keasyikan menonton televisi pagi-pagi ka kartun jadi terlambat mandi dan terlambat datang ke sekolah. Dari beberapa jawaban peserta didik tersebut dapat terlihat bahwa mereka sebenarnya mengetahui saja dengan peraturan sekolah yang berlaku tetapi tetap melanggar peraturan sekolah dengan alasan yang kurang tepat, seperti tidak semangat bangun pagi, ingin bercanda hingga memukul dengan keras, keasyikan menonton televisi dan lupa jika ada PR, disini terlihat bahwa peserta didik kurang akan kesadaran pada dirinya masing-masing sehingga membuat diri mereka sendiri melanggar akan peraturan sekolah.*

Penulis juga menggunakan angket dengan pertanyaan untuk mencari sikap konatif yang menyudut pada tiga aspek sikap yaitu disiplin, peduli, dan santun atau sopan. Data-data yang didapatkan dari hasil angket yang telah diisi peserta

didik kelas IV dan V yang terkait sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Sikap Disiplin Peserta Didik

Disiplin adalah salah satu butir nilai sikap yang termasuk pada komponen sikap konatif, indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut: datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu; mengerjakan setiap tugas yang diberikan; mengumpulkan tugas tepat waktu; dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Rincian dari masing-masing indikator sikap disiplin ini adalah sebagai berikut:

1) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu

Wali kelas yang diwawancarai menyebutkan dalam satu bulan ada 2-3 orang peserta didik yang datang. Pada hasil angket ada peserta didik yang selalu keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) 1,88%, peserta didik yang sering keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) 5,66%, peserta didik yang kadang-kadang keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) 3,77% dan peserta didik yang tidak pernah keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) 88,67%.

Tabel VII: Keluar Sekolah Sebelum Jam Pelajaran Berakhir (Bolos)

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	1	1,88%
Sering	3	5,66%
Kadang-kadang	2	3,77%
Tidak Pernah	47	88,67%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu dengan cara tidak pernah keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) sebanyak 47 orang (88,67%), sedangkan peserta didik yang datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu dengan cara kadang-kadang keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) sebanyak 2 orang (3,77%). Lalu peserta didik yang datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu dengan cara sering keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) sebanyak 3 orang (5,66%). Dan peserta didik yang datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu dengan cara selalu keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos) sebanyak 1 orang (1,88%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu dengan cara tidak pernah keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos).

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, dimana selama penulis melakukan riset tidak pernah penulis temui peserta didik yang terlambat datang ke sekolah ataupun keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos). Adapun tambahan informasi dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas hanya 2-3 orang peserta didik saja yang biasanya terlambat datang ke sekolah ataupun keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos).

## 2) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan

Pada hasil angket untuk komponen sikap konatif berupa sikap peduli peserta didik yang selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan 49,05%, yang sering mengerjakan setiap tugas yang diberikan 33,96%, yang kadang-kadang

mengerjakan setiap tugas yang diberikan 15,09%, dan yang tidak pernah mengerjakan setiap tugas yang diberikan 1,88%.

Tabel VIII: Mengerjakan Setiap Tugas Yang Diberikan

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	26	49,05%
Sering	18	33,96%
Kadang-kadang	8	15,09%
Tidak Pernah	1	1,88%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik selalumengerjakan setiap tugas yang diberikan sebanyak 26 orang (49,05%), sedangkan peserta didik yang sering mengerjakan setiap tugas yang diberikan sebanyak 18 orang (33,96%). Lalu peserta didik yang kadang-kadang mengerjakan setiap tugas yang diberikan sebanyak 8 orang (15,09%). Dan peserta didik yang tidak pernah mengerjakan setiap tugas yang diberikan sebanyak 1 orang (1,88%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka selalumengerjakan setiap tugas yang diberikan.

### 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu

Pada hasil angket untuk komponen sikap konatif berupa sikap peduli peserta didik yang selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu 39,62%, sering mengerjakan tugas dari guru tepat waktu 32,07%, dan kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru tepat waktu 28,30%.

Tabel IX: Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	21	39,62%
Sering	17	32,07%
Kadang-kadang	15	28,30%

Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 21 orang (39,62%), sedangkan peserta didik yang sering mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 17 orang (32,07%). Dan peserta didik yang kadang-kadang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 15 orang (28,30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

Hal ini diperkuat dengan pengamatan penulis di lapangan, ketika peserta didik diberikan tugas oleh guru mereka mengerjakannya dan mengumpulkan tugas sebelum jam pelajaran berakhir.

#### 4) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran

Pada hasil angket untuk komponen sikap konatif berupa sikap peduli peserta didik yang selalu membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran 35,84%, yang sering membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran 45,28%, yang kadang-kadang membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran 18,86%.

Tabel X: Membawa Perlengkapan Belajar Sesuai Dengan Mata Pelajaran

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	19	35,84%
Sering	24	45,28%
Kadang-kadang	10	18,86%
Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran sebanyak 24 orang (45,28%), sedangkan peserta didik yang sering membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran sebanyak 10 orang (18,86%). Dan peserta didik yang kadang-kadang membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran sebanyak 10 orang (18,86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

#### b. Sikap Peduli Peserta Didik

Peduli adalah salah satu butir nilai sikap yang termasuk pada komponen sikap konatif, indikator sikap peduli adalah sebagai berikut: memelihara lingkungan sekolah dan Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.

Rincian dari masing-masing indikator sikap Peduli ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Memelihara lingkungan sekolah

Memelihara lingkungan sekolah termasuk pada peraturan sekolah yang mengatakan *santri dan santriwati wajib memelihara kelas serta alat-alat lainnya, dan menjaga kebersihan dan keamanan kelas*. Pada hasil angket sikap peduli ini peserta didik yang memelihara lingkungan sekolah dengan cara tidak pernah merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah 90,56%, kadang-kadang merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah 5,66%, sering merusak tanaman

yang ada di lingkungan sekolah 1,88%, dan selalu merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah 1,88%.

Tabel XI: Tidak Memelihara Lingkungan Sekolah Dengan Cara Merusak Tanaman Yang Ada Di Lingkungan Sekolah

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	1	1,88%
Sering	1	1,88%
Kadang-kadang	3	5,66%
Tidak Pernah	48	90,56%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memelihara lingkungan sekolah dengan cara tidak pernah merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah sebanyak 48 orang (90,56%). Sedangkan peserta didik yang memelihara lingkungan sekolah dengan cara kadang-kadang merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah sebanyak 3 orang (5,66%). Lalu peserta didik yang memelihara lingkungan sekolah dengan cara sering merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah sebanyak 1 orang (1,88%). Dan peserta didik yang memelihara lingkungan sekolah dengan cara selalu merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah sebanyak 1 orang (1,88%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka memelihara lingkungan sekolah dengan cara tidak pernah merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

## 2) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah

Pada hasil angket sikap gotong royong ini peserta didik yang selalu terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah 35,58%, yang



sering terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah 49,05%. yang kadang-kadang terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah 15,09%.

Tabel XII: Terlibat Aktif Dalam Bekerja Bakti Membersihkan Kelas atau Sekolah

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	19	35,58%
Sering	26	49,05%
Kadang-kadang	8	15,09%
Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah sebanyak 19 orang (35,58%). Sedangkan peserta didik yang sering terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah sebanyak 26 orang (40,05%). Dan peserta didik yang kadang-kadang terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah sebanyak 8 orang (15,09%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka sering terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah dengan cara semangat untuk ikut serta ketika diadakan kerja bakti membersihkan sekolah.

Penulis melihat ketika di lapangan bahwa peserta didik yang mendapatkan jadwal piket kebersihan berganti-ganti setiap harinya, peserta didik membersihkan ruang kelas saat telah berakhirnya mata pelajaran terakhir. Terlihat bahwa peserta didik melaksanakan tugasnya dan mereka bahkan dengan sambil tertawa saat membersihkan kelas karena disesela tugasnya mereka bercanda dengan teman-teman seperti tanpa ada beban dan merasa bergembira, sayangnya masih ada satu atau dua orang yang tidak selalu membantu menjalankan tugas piket kebersihan.

### c. Sikap Santun atau Sopan Peserta Didik

Santun atau sopan adalah salah satu butir nilai sikap yang termasuk pada komponen sikap konatif, indikator sikap santun atau sopan adalah sebagai berikut: tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat; tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan; bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain; dan meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

Rincian dari masing-masing indikator sikap sopan atau santun ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat

Pada hasil angket sikap santun atau sopan ini peserta didik yang tidak pernah menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat 43,39%, yang kadang-kadang menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat 49,05, yang selalu menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat 5,66%, dan yang tidak pernah menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat 1,88%.

Tabel XIII: Tidak Menyela Pembicaraan Orang Lain Pada Waktu Yang Tidak Tepat

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	1	1,88%
Sering	3	5,66%
Kadang-kadang	26	49,05%
Tidak Pernah	23	43,39%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak pernah menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat sebanyak 23 orang (43,39%). Sedangkan peserta didik yang kadang-kadang menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat sebanyak 26 orang (49,05%). Lalu peserta didik yang sering menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat sebanyak 3 orang (5,66%). Dan peserta didik yang selalu menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat sebanyak 1 orang (1,88%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat.

Hal ini juga terlihat saat penulis di lapangan saat melihat mereka sedang mengikuti pelajaran saat itu terlihat bahwa mereka tidak ada yang menyela penjelasan dari guru yang mengajar, saat ingin bertanya merekapun mengacungkan tangan terlebih dahulu atau meminta izin terlebih dahulu.

2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan

Pada hasil angket sikap santun atau sopan ini peserta didik yang selalu tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan 35,84%, yang sering tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan 37,73%, yang kadang-kadang tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan 26,41%.

Tabel XIV: Tidak Berkata-kata Kotor, Kasar, Dan Tidak Menyakitkan

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	19	35,84%
Sering	20	37,73%
Kadang-kadang	14	26,41%
Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan dengan cara selalu berbicara dengan baik dan sopan setiap di sekolah sebanyak 19 orang (35,84%). Sedangkan peserta didik yang tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan dengan cara sering berbicara dengan baik dan sopan setiap di sekolah sebanyak 20 orang (37,73%). Dan peserta didik yang kadang-kadang tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan dengan cara kadang-kadang berbicara dengan baik dan sopan setiap di sekolah sebanyak 14 orang (26,41%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan dengan cara sering berbicara dengan baik dan sopan setiap di sekolah.

### 3) Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa) Saat Bertemu Orang Lain

Pada hasil angket sikap santun atau sopan ini peserta didik yang selalu bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain 37,73%, yang sering bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain 26,41%, yang kadang-kadang bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain 35,84%.

Tabel XV: Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa) Saat Bertemu Orang Lain

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	20	37,73%
Sering	14	26,41%
Kadang-kadang	19	35,84%

Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain dengan cara selalu menyapaterman pada saat bertemu di jalan atau di suatu tempat sebanyak 20 orang (37,73%). Sedangkan peserta didik yang bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain dengan cara sering menyapaterman pada saat bertemu di jalan atau di suatu tempat sebanyak 14 orang (26,41%). Dan peserta didik yang bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain dengan cara kadang-kadang menyapaterman pada saat bertemu di jalan atau di suatu tempat sebanyak 19 orang (35,84%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain dengan cara selalu menyapaterman pada saat bertemu di jalan atau di suatu tempat.

Ketika di lapangan penulis melihat respon peserta didik yang baru beberapa hari saja bertemu dengan penulis mereka bersikap santun dan sopan dengan cara selalu tersenyum saat berpapasan dengan penulis. Makin sering bertemu penulis pun menjadi dekat dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati mereka pun setiap kali bertemu selalu tersenyum manis dan menyapa.

- 4) Meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

Pada hasil angket sikap santun atau sopan ini peserta didik yang selalu meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan

barang milik orang lain 69,81%, yang sering meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain 18,86%, yang kadang-kadang meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain 11,32%.

Tabel XVI: Meminta Izin Ketika Akan Memasuki/Keluar Ruangan Orang Lain Atau Menggunakan Barang Milik Orang Lain

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Selalu	37	69,81%
Sering	10	18,86%
Kadang-kadang	6	11,32%
Tidak Pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain dengan cara selalu meminta izin terlebih dahulu ketika ingin pergi ke WC saat pelajaran berlangsung sebanyak 37 orang (69,81%). Sedangkan peserta didik yang meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain dengan cara sering meminta izin terlebih dahulu ketika ingin pergi ke WC saat pelajaran berlangsung ssebanyak 10 orang (18,86%). Dan peserta didik yang meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain dengan cara kadang-kadang meminta izin terlebih dahulu ketika ingin pergi ke WC saat pelajaran berlangsung ssebanyak 6 orang (11,32%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain dengan cara selalu meminta izin terlebih dahulu ketika ingin pergi ke WC saat pelajaran berlangsung.

## **2. Data tentang peraturan sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Peraturan sekolah merupakan tugas dan kewajiban seorang peserta didik karena setiap sekolah memiliki tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh para peserta didik, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk peserta didik dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Sebelum peraturan sekolah diterapkan tentu saja ada pemberitahuan dari pihak sekolah kepada peserta didik bahwa terdapat peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh peserta didik, dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dan dari observasi penulis diketahui bahwa pihak madrasah yaitu wali kelas masing-masing menyampaikan peraturan sekolah yang berlaku pada masing-masing kelas secara tidak resmi, dan ketika peserta didik mulai bersikap ingin melanggar peraturan sekolah maka wali kelas menegur dengan mengingatkan kembali bahwa ada peraturan sekolah yang berlaku dan harus ditaati.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter terhadap wali kelas IV dan V juga dengan kepala madrasah, peraturan sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati meliputi tugas dan kewajiban peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati, larangan bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati dan sanksi bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati yaitu:

- a. Peserta didik wajib berada di sekolah 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.
- b. Peserta didik wajib membaca do'a sebelum belajar.

- c. Peserta didik yang tidak hadir wajib memberi kabar.
- d. Peserta didik wajib berpakaian seragam (menutup aurat dan sopan).
- e. Peserta didik wajib memelihara kelas serta alat-alat lainnya, dan menjaga kebersihan dan keamanan kelas.
- f. Peserta didik harus masuk kelas apabila bel tanda masuk berbunyi.
- g. Peserta didik wajib membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan membawa alat tulis yang lengkap.
- h. Pada waktu belajar peserta didik dilarang berjalan-jalan dan ribut di dalam kelas.
- i. Pada waktu istirahat peserta didik berada di luar kelas.
- j. Pada waktu istirahat peserta didik hendaknya betul-betul memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.
- k. Setelah selesai kegiatan sekolah bel tanda pulang berbunyi, peserta didik wajib berdo'a dan pulang dengan tertib, sopan dan tenang.
- l. Bagi peserta didik yang bertugas piket, harus menjalankan piket sebelum pulang.
- m. Bagi peserta didik (laki-laki) berambut pendek dan tidak menggunakan pewarna rambut
- n. Bagi peserta didik dilarang berkuku panjang
- o. Bagi peserta didik (laki-laki) menggunakan peci warna putih
- p. Bagi peserta didik (perempuan) menggunakan jilbab yang di atur oleh sekolah.
- q. Peserta didik kelas III-VI mengikuti shalat dhuha setiap hari jumat



- r. Patuh terhadap tugas dan kewenangannya berdasarkan diskripsi tugas yang diterimanya.
- s. Tidak melanggar dan membangkang terhadap tata tertib sekolah

Hukuman/*punishment* adalah pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman ini dapat berpengaruh negatif dan positif terhadap peserta didik. Peserta didik yang baik dapat memaknai hukuman sebagai teguran agar tidak melanggar lagi. Peserta didik lain dapat memaknai hukuman dengan pemahaman lain, sehingga tidak bosan untuk melanggar dan dihukum. Hukuman fisik terkadang tidak memberikan pengaruh baik terhadap peserta didik sehingga sekolah harus cerdas dalam menentukan hukuman dalam setiap pelanggaran. Berdasarkan hasil dokumen dari sekolah di dapat tulisan yang berisi:

Bagi peserta didik yang melanggar peraturan/tata tertib akan dikenakan sanksi:

- a. Di panggil keruangan kantor.
- b. Bagi yang melanggar peraturan akan diberikan tindakan langsung, apabila sudah diperingati sampai 3x akan dikeluarkan/dipindah sekolah.
- c. Apabila pihak sekolah sudah beberapa kali memperingati tetapi tidak ada perubahan terpaksa kami kembalikan pada orang tua/wali.

Adapun Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan V juga dengan kepala sekolah terungkap bahwa ada beberapa contoh sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah seperti ketika datang terlambat maka akan dikenai hukuman mengambil sampah yang berada di lingkungan sekolah atau menyapu teras, ketika tidak memakai sepatu atau hanya memakai sandal

maka akan diambil dan dikembalikan saat pulang sekolah dan ditegur agar tidak menggunakan sandal untuk ke depannya, ketika tidak memakai atribut lengkap maka akan di minta untuk membeli atribut, ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah akan membaca jus amma atau membaca istiqfar sampai 100 kali. Sedangkan untuk hadiah (*reward*) diberikan pujian atau acungan jempol, biasanya juga disampaikan dengan peserta didik yang lain bahwa dia baik dan mentaati peraturan sekolah sehingga peserta didik yang lain juga termotivasi untuk mentaati peraturan sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati dan bagaimanaperaturan sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtiaiyah Ubudiyah Bati-Bati.

#### **1. Analisis sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Berdasarkan analisis penulis sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah yang terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif terbilang baik. Dimana pada komponen sikap kognitif didapat data dari wawancara bahwa peserta didik memang belum begitu kuat daya ingatnyaakan peraturan sekolah yang berlaku di MI Ubudiyah Bati-Bati dikarenakan penempelan peraturan sekolah yang tidak teratur pada setiap kelas hanya berada di

kelas VI saja jadi peserta didik tidak menerima dengan baik akan peraturan sekolah. Tetapi peserta didik menanggapi dengan baik akan peraturan sekolah karena mereka tahu betul bagaimana peraturan sekolah harus dilakukan.

Pada komponen sikap afektif peserta didik sangat menghargai dan menghayati peraturan sekolah dikarekan semua peserta didik menyukai dan menyenangi peraturan sekolah yang diterapkan di MI Ubudiyah Bati-Bati.

Pada komponen sikap konatif peserta didik terbilang cukup baik karena sebagian besar peserta didik terbilang jarang melanggar peraturan sekolah tetapi hanya untuk hal kecil saja dan tidak terulang, pelanggaran yang terjadi dikarenakan kurang kesadaran pada diri peserta didik itu sendiri. Adapun sikap konatif peserta didik juga terhitung padaangket seperti dibawah ini:

a. Sikap Disiplin Peserta Didik

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma atau peraturan yang berlaku<sup>2</sup>. Sikap disiplin di sekolah merupakan suatu usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 4 indikator yang menunjukkan seorang peserta didik bersikap disiplin, yaitu: datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan

---

<sup>2</sup>Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) h. 18

tugas tepat waktu, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Secara keseluruhan interpetasisikap disiplin peserta didik dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XVII: Presentase Rata-rata Skor Penilaian Sikap Disiplin Peserta Didik

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu	3	1x4 = 4	201:53 = 3,79	$\frac{3,79}{4} \times 100 = 94,75\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
2	Mengerjakan setiap tugas yang diberikan	4	1x4 = 4	175:53 = 3,30	$\frac{3,30}{4} \times 100 = 82,5\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
3	Mengumpulkan tugas tepat waktu	5	1x4 = 4	165:53 = 3,11	$\frac{3,11}{4} \times 100 = 77,75\%$	Baik/Taat
4	Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran	6	1x4 = 4	168:53 = 3,16	$\frac{3,16}{4} \times 100 = 79\%$	Baik/Taat
<b>Total Nilai</b>		<b>4 item</b>	<b>4x4 = 16</b>	<b>709:53 = 13,37</b>	<b><math>\frac{13,37}{16} \times 100 = 83,56\%</math></b>	<b>Sangat Baik/Sangat Taat</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap disiplin peserta berada pada presentase 83,56% dengan kategori sangat baik/sangat taat. Dengan demikian dapat disimpulkan sikap disiplin peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku dapat dikatakan sangat baik/sangat taat dan dapat dijadikan contoh untuk teman seumuran mereka. Adapun yang perlu ditingkatkan terkait sikap disiplin peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku berdasarkan perolehan skor terendah di atas adalah pada indikator ketiga yaitu

mengumpulkan tugas tepat waktu, yang mana hanya memperoleh presentase 77, 75%.

b. Sikap Peduli Peserta Didik

Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Peserta didik yang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitar seperti di sekolah.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 2 indikator yang menunjukkan seorang peserta didik bersikap peduli, yaitu: memelihara lingkungan sekolah dan terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.

Secara keseluruhan interpretasi sikap peduli peserta didik dengan indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XVIII: Presentase Rata-rata Skor Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Memelihara lingkungan sekolah	2	1x4 = 4	204:53 = 3,84	$\frac{3,84}{4} \times 100 = 96\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
2	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	8	1x4 = 4	170:53 = 3,20	$\frac{3,20}{4} \times 100 = 80\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
<b>Total Nilai</b>		<b>2item</b>	<b>2x4 = 8</b>	<b>374:53 = 7,05</b>	<b><math>\frac{7,05}{8} \times 100 = 88,125\%</math></b>	<b>Sangat Baik/Sangat Taat</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap peduli peserta didik dengan indikator memelihara lingkungan sekolah berada pada presentase 88,125% dengan kategori sangat baik/sangat taat. Dengan demikian dapat

disimpulkan sikap peduli peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku dapat dikatakan dikatakan sangat baik/sangat taat dan dapat dijadikan contoh untuk teman seumuran mereka.

c. Sikap Santun atau Sopan Peserta Didik

Santun atau sopan adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Dengan adanya sikap santun atau sopan pada diri peserta didik maka mereka akan dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada baik di sekolah, ataupun di lingkungan sekitar rumah.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 4 indikator yang menunjukkan seorang peserta didik bersikap santun atau sopan, yaitu: mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya, tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan, bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain dan meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

Secara keseluruhan interpretasi sikap santun atau sopan peserta didik dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XIX: Presentase Rata-rata Skor Penilaian Sikap Santun atau Sopan Peserta Didik

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Tidak menyela pembicaraan orang lain	1	1x4 = 4	177:53 = 3,33	$\frac{3,33}{4} \times 100 = 83,25\%$	Sangat Baik/Sa

	pada waktu yang tidak tepat					ngat Taat
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan	7	$1 \times 4 = 4$	$164:53 = 3,09$	$\frac{3,09}{4} \times 100 = 77,25\%$	Baik/Taat
3	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain	9	$1 \times 4 = 4$	$160:53 = 3,01$	$\frac{3,01}{4} \times 100 = 75,25\%$	Baik/Taat
4	Meminta izin ketika akan memasuki/keluar ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	10	$1 \times 4 = 4$	$190:53 = 3,58$	$\frac{3,58}{4} \times 100 = 89,5\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
<b>Total Nilai</b>		<b>6 item</b>	<b><math>4 \times 4 = 16</math></b>	<b><math>691:53 = 13,03</math></b>	<b><math>\frac{13,03}{16} \times 100 = 81,43\%</math></b>	<b>Sangat Baik/Sangat Taat</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap santun atau sopan peserta didik berada pada presentase 81,43% dengan kategori sangat baik/sangat taat. Dengan demikian dapat disimpulkan sikap santun atau sopan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku dapat dikatakan sangat baik/sangat taat dan dapat dijadikan contoh untuk teman seumuran mereka. Adapun yang perlu ditingkatkan terkait sikap santun atau sopan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku berdasarkan perolehan skor terendah di atas adalah pada indikator keempat yaitu bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain, yang mana hanya memperoleh presentase 75,25%.

Secara keseluruhan sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XX: Presentase Rata-rata Skor Penilaian Sikap Secara Keseluruhan

No	Ruang Lingkup Sikap	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Sikap Disiplin	3, 4, 5, 6.	$4 \times 4 = 16$	$709:53 = 13,37$	$\frac{13,37}{16} \times 100 =$	Sangat Baik/San

					83,56%	gat Taat
2	Sikap Peduli	2, 8	$2 \times 4 = 8$	$374:53 = 7,05$	$\frac{7,05}{8} \times 100 = 88,125\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
4	Sikap Santun atau Sopan	1, 7, 9, 10.	$4 \times 4 = 16$	$691:53 = 13,03$	$\frac{13,03}{16} \times 100 = 81,95\%$	Sangat Baik/Sangat Taat
<b>Total</b>		<b>10item</b>	<b><math>10 \times 4 = 40</math></b>	<b><math>1774:53 = 33,47</math></b>	<b><math>\frac{33,47}{40} \times 100 = 83,36\%</math></b>	<b>Sangat Baik/Sangat Taat</b>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap peserta didik terhadap peraturan sekolah secara keseluruhan dari 3 ruang lingkup sikap yang diteliti, yaitu sikap disiplin, peduli, dan santun atau sopan diperoleh rata-rata sebesar 83,36% dengan kategori sangat baik/sangat taat.

## **2. Analisis peraturan sekolah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Berdasarkan analisis penulis bahwa penerapan peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati terbilang baik karena sebelum peraturan sekolah diterapkan ada pemberitahuan dari pihak sekolah kepada peserta didik bahwa terdapat peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh peserta didik, di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati wali kelas masing-masing menyampaikan peraturan sekolah yang berlaku pada masing-masing kelas secara resmi dan tidak resmi, dan terdapat pengontrolan oleh wali kelas ketika peserta didik mulai bersikap ingin melanggar peraturan sekolah maka wali kelas menegur dengan mengingatkan kembali bahwa ada peraturan sekolah yang berlaku dan harus ditaati oleh peserta didik sebelum terjadinya pelanggaran peraturan sekolah.



Peraturan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati meliputi aspek-aspek yaitu sebelum pelajaran dimulai, selama pelajaran berlangsung, selama waktu istirahat, sesudah pelajaran berakhir, dan lain-lain seperti kehadiran, kebersihan, atribut dalam berpakaian, penampilan, dan kegiatan di sekolah. Juga terdapat sangsi-sangsi dan hadiah yang biasa pula diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Bati-Bati. Aspek-aspek yang tersusun adalah sebagai berikut:

a. Sebelum pelajaran dimulai:

- 1) Peserta didik wajib berada di sekolah 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.
- 2) Peserta didik wajib membaca do'a sebelum belajar.
- 3) Peserta didik harus masuk kelas apabila bel tanda masuk berbunyi.

b. Selama pelajaran berlangsung:

- 1) Pada waktu belajar peserta didik dilarang berjalan-jalan dan ribut di dalam kelas.

c. Selama waktu istirahat:

- 1) Peserta didik berada di luar kelas.
- 2) Peserta didik hendaknya betul-betul memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

d. Sesudah pelajaran berakhir:

- 1) Setelah selesai kegiatan sekolah bel tanda pulang berbunyi, peserta didik wajib berdo'a dan pulang dengan tertib, sopan dan tenang.
- 2) Bagi peserta didik yang bertugas piket, harus menjalankan piket sebelum pulang.

e. Lain-lain:

- 1) Peserta didik yang tidak hadir wajib memberi kabar.
- 2) Peserta didik wajib berpakaian seragam (menutup aurat dan sopan).
- 3) Peserta didik wajib memelihara kelas serta alat-alat lainnya, dan menjaga kebersihan dan keamanan kelas.
- 4) Peserta didik wajib membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan membawa alat tulis yang lengkap.
- 5) Bagi peserta didik (laki-laki) berambut pendek dan tidak menggunakan pewarna rambut.
- 6) Bagi peserta didik dilarang berkuku panjang.
- 7) Bagi peserta didik (laki-laki) menggunakan peci warna putih.
- 8) Bagi peserta didik (perempuan) menggunakan jilbab yang di atur oleh sekolah.
- 9) Peserta didik kelas III-VI mengikuti shalat dhuha setiap hari jumat.
- 10) Patuh terhadap tugas dan kewenangannya berdasarkan diskripsi tugas yang diterimanya.
- 11) Tidak melanggar dan membangkang terhadap tata tertib sekolah.